

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada hakekatnya, metode penelitian kualitatif adalah mengamati manusia dan lingkungan hidupnya, cara mereka berinteraksi dengan anggota kelompok, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia (Nasution, 1988:5). Kegiatan inti dari suatu penelitian kualitatif dikemukakan oleh Spradley (1980: 5) adalah pemahaman makna tentang suatu tindakan dan peristiwa terjadi dalam latar sosial yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian upaya untuk menemukan aspek substantif dan prosedural dalam penataan sistem informasi manajemen untuk menghasilkan data dan informasi yang berkualitas bagi pengguna informasi sangat memungkinkan dapat dilakukan melalui metode kualitatif.

Metode kualitatif menggunakan pendekatan naturalistik dalam pengumpulan data, dan peneliti sendiri sebagai instrumen. Dalam hal ini, kejelian dan ketajaman dalam menggali, mengidentifikasi dan menginterpretasi suatu fenomena dalam konteks pekerjaan dilingkungan kerja menjadi alat utama dalam menggali data dilapangan. Menurut Nasution (1988:54) menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian mempunyai rasional yang dapat dipertanggungjawabkan

sebab mempunyai adaptabilitas tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Peneliti senantiasa dapat menghaluskan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya untuk memperoleh informasi yang rinci menurut keinginannya. Kenyataan ini memungkinkan dilakukan pengamatan proses manajemen data dan informasi dalam Sistem Informasi Manajemen yang memiliki keunikan dan dinamika tersendiri.

Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dalam penelitian kualitatif permasalahan dapat dilacak secara mendalam, dan dengan metode ini segala data yang bersifat perasaan, norma nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap mental, budaya dan komitmen yang dianut seseorang maupun kelompok orang dapat ditemukan. Dengan demikian penggunaan metode kualitatif dapat mengungkap fakta yang menyangkut seluruh peristiwa dalam suatu konteks sosial.

Menurut Robert C. Bogdan dan Sari Knoop Biklen (1992: 29-32) menjelaskan lima karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

1. *Qualitative research has the natural setting as direct source of data and researcher is the key instrument;*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected are in the form of words or picture rather than numbers;*
3. *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products;*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively;*
5. *Meaning is of essential concern to qualitative approach;*

Berikutnya Yvonna S. Lincoln dan Egon. Guba (1985:39-42) menjelaskan ada empat belas karakteristik pelaksanaan penelitian naturalistik sebagai berikut:

1. *Natural setting;*
2. *Human instrument;*
3. *Utilization of tacit knowledge;*
4. *Qualitative methods;*
5. *Purposive sampling;*
6. *Inductive data analysis;*
7. *Grounded theory;*
8. *Emergent design;*
9. *Negotiated outcomes;*
10. *Case study reporting mode;*
11. *Idiographic interpretation;*
12. *Tentative application;*
13. *Focus-determined boundaries;*
14. *Special criteria for trustworthiness.*

Selanjutnya Nasution (1988: 9-11) memberikan lima belas ciri-ciri penelitian kualitatif naturalistik sebagai berikut:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja;
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah key instrument atau alat peneliti utama. Dialah mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak terstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan;
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif;
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu;
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi;
6. Mengutamakan data langsung atau first hand. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi;

7. Triangulasi. Data dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain;
8. Menonjolkan rician kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti;
9. Subjek yang diteliti dipandang mempunyai kedudukan yang sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagaimana manusia yang setaraf;
10. Mengutamakan perpektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya;
11. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. Untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya, peneliti justru kasus-kasus yang berbeda atau yang bertentangan dengan apa yang ditemukannya;
12. Sampling yang purposif. Metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acakan dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian;
13. Menggunakan audit trail. Audit berarti a regular examination and checking of accounting or financial record. Dalam penelitian artinya melacak, apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan;
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk memperoleh hasil yang natural atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi;
15. Mengadakan analisis data sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu. Analisis dengan sendirinya timbul bila ia menafsirkan data yang diperolehnya. Sebenarnya semua data, setiap deskripsi mengandung tafsiran. Namun diadakan pembedaan antara data deskriptif dan data analisis atau tafsiran.

Mengutip Bogdan & Biklen, 1992; Lincoln & Guba, 1985;

Moleong, 1989, mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif dengan ciri sebagai berikut : (a) mempunyai latar alamiah, (b) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian, (c) penentuan sampel secara purposif, (d) menggunakan metode kualitatif, (e) analisis data secara induktif, (f) teori dari dasar (*grounded theory*), (g) laporannya bersifat deskriptif, (h)

lebih mementingkan proses dari pada hasil sehingga bersifat deskriptif analitik, (i) adanya "batas" yang ditentukan oleh fokus penelitian, (j) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (k) desain bersifat sementara, (l) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan prinsip karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan di atas. Berdasarkan kutipan yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif menekankan peneliti sebagai instrumen utama, karena penelitalah yang dapat mengadakan pengamatan atau wawancara tak berstruktur, peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan, wawancara, pengkajian dokumen. Peneliti mengadakan interaksi, memaknai dan tafsiran subjek penelitian. Peneliti dapat secara langsung menarik kesimpulan dari natural setting sebagaimana adanya.

Selanjutnya, peneliti tidak menganggap diri lebih tinggi, dan terkesan datang sebagai orang belajar menambah pengetahuan dan pemahaman di tempat penelitian. Peneliti dan subjek yang diteliti dipandang sebagai manusia yang setaraf dan berkedudukan yang sama. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipandang mempunyai kedudukan yang sama dengan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek kebenaran data dan informasi dalam upaya memperoleh data yang sama dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang tidak sama. Hal ini bertujuan untuk menghindari subjektivitas, dan

menjamin tingkat kepercayaan data dan informasi. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, teori dan penyelidik. Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Metode, terdapat dua strategi: pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teori, berdasarkan anggapan bahwa, fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Penyelidikan diadakan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data – membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisisnya. Dengan demikian, teknik triangulasi sangat memungkinkan digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini.

Begitu juga, data dan informasi yang bertalian dengan penelitian, oleh si peneliti, dikumpulkan dan dicatat secara terinci, saling berkaitan dan tidak terlepas sehingga mewujudkan suatu struktur yang mencakup keseluruhan.

Lebih lanjut, dalam penelitian kualitatif, peneliti mengutamakan perspektif emic daripada etic. Mengutamakan pandangan dan tafsiran responden terhadap dunia dari pendiriannya, sementara peneliti terkesan memasuki lapangan penelitian seakan akan membawa wadah kosong

yang ingin diisi, dan tidak menampakan diri melahirkan pandangan dan tafsiran yang menonjol dari sipeneliti.

Penelitian kualitatif berusaha mencari makna dari sesuatu (perbuatan), sehingga masalah yang dihadapi dapat dipahami secara benar dengan konteks yang lebih luas berdasarkan kerangka pemikiran dan peranan responden. Tidak menolak data kuantitatif, namun tidak menggunakan statistik untuk membuat generalisasi dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif sampel dipilih menurut tujuan penelitian, tidak menggunakan sampling random dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak.

Metode kualitatif lebih mementingkan proses untuk mencapai produk. Dan dalam penelitian kualitatif, peneliti menganggap suatu produk sangat ditentukan oleh proses. Peneliti sepanjang melakukan penelitian harus melakukan analisis dan penafsiran data yang diperoleh. Peneliti berusaha mencari makna dibelakang perilaku, perbuatan, atau respon sehingga dapat memahami secara mendalam. Peneliti berusaha menelusuri jejak untuk mengetahui apakah pernyataan responden sesuai dengan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti mementingkan proses untuk mencapai produk.

Proses penelitian kualitatif bersifat siklus (Sugiyono: 1998:10). Karena sifatnya yang siklus, maka penelitian dilakukan secara berulang. Pengulangan bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada masalah

yang sebenarnya terjadi obyek/subyek penelitian. Dengan dilakukannya penelitian secara berulang-ulang pada obyek/subyek yang sama, tetapi setting dan teknik pengumpulan yang bervariasi, maka akan dapat ditemukan informasi yang objektif, valid, dan konsisten. Dengan demikian, masalah penelitian yang sebenarnya terjadi pada objek/subjek penelitian dapat dijawab.

Metode kualitatif mengutamakan data langsung. Untuk itu peneliti terjun sendiri serta melakukan observasi melalui turut berpartisipasi kelapangan. Dengan demikian, data dan informasi yang lengkap memungkinkan lebih besar melalui terjun langsung. Metode ini dapat menelusuri dan menemukan data lebih dalam antara lain: data yang bersifat perasaan, nilai, norma, keyakinan, kebiasaan, sikap mental, budaya kerja, komitmen pimpinan, baik yang dianut secara individu maupun dalam bentuk kelompok.

Metode kualitatif akan menggiring peneliti untuk dapat menelusuri suatu proses secara detail dan sangat memungkinkan untuk melakukan triangulasi dalam mengecek kesahihan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk suatu data. Informasi sebagai suatu produk Sistem Informasi Manajemen, perlu dianalisis proses manajemen data dan pemanfaatan informasi yang berkualitas dalam upaya peningkatan kinerja melalui pengelolaan sistem informasi yang tuntas.

Dengan dasar pemahaman tentang penelitian kualitatif di atas, peneliti memilih metode kualitatif naturalistik dalam penelitian mengenai

penataan Sistem Informasi Manajemen sebagai penghasil data dan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan pada Bidang Dikmenjur dalam membina Sekolah Menengah Kejuruan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber data dalam suatu penelitian. Sumber data dapat memberikan informasi dan mempunyai makna bagi permasalahan penelitian.

Penjelasan mengenai populasi dikemukakan oleh Goetz dan Lecomte (1984: 67) sebagai berikut:

Determining relevant population and choosing selection and sampling procedures are related to how a researcher defines data and how units of data are conceptualized. Although the term population commonly is used refer to potential respondents or participants in a study, nonhuman phenomena and inanimate objects also are potential populations. Groups of people conduct their activities within finite and specifiable setting and contexts, time periods, and circumstances. Each of these factors comprise a bounded population from which ethnographers select and sample.

Dapat dijelaskan berdasarkan batasan yang dikemukakan Goetz dan Lecomte bahwa populasi pada umumnya adalah responden, atau orang yang sedang dipelajari, atau sekelompok orang yang sedang melakukan aktivitas dalam suatu kondisi. Populasi juga dapat yang bukan manusia seperti obyek, waktu dan lingkungan tertentu. Menurut P. Goetz dan Margaret D Lecompte (1981:54-55) mengatakan bahwa *"The contents of theories determines which elements-elements, objectives, or people in empirical world constitute the researcher's population or data sources"*.

Dengan demikian bahwa elemen-elemen mana, obyek mana atau siapa-siapa yang merupakan sumber data atau populasi tergantung pada isi teori atau konsep yang digunakan. Menggunakan teknik sampling untuk memilih sample dari populasi karena banyak seringkali menemui kesulitan untuk langsung berhubungan dengan populasi.

Pada umumnya teknik sampling dapat dibagi menjadi dua yaitu *probability* dan *nonprobability* sampling. Yang termasuk *probability sampling* adalah *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area sampling*. Sedangkan yang termasuk *nonprobability sampling* adalah sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling (Nasution 1982: 64).

Berdasarkan ciri penelitian kualitatif, penelitian kualitatif tidak menggunakan sampling random (*probability sampling*), tetapi menggunakan *purposif sampling* dan *snowball sampling*; yakni meminta responden menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi. Lebih lanjut Lincoln dan Guba (1985:202) mengemukakan, *Naturalistic inquiry is often criticized on the grounds that it cannot yield generalization because of sampling flaws*. Penggunaan purposive sampling adalah untuk mendapatkan informasi yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian, dan tidak digunakan untuk membuat generalisasi.

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua personil yang terlibat dalam Sistem Informasi Manajemen Bidang Dikmenjur Kanwil Depdiknas propinsi Sumatera Barat. Sesuai dengan fokus masalah maka populasi penelitian adalah seluruh personil dalam Sistem Informasi Manajemen Bidang Dikmenjur Kanwil Depdiknas propinsi Sumatera Barat yang terlibat dalam pengelolaan datadan informasi: Identitas sekolah, kesiswaan, tenaga pengajar, tenaga administrasi, kurikulum, sarana dan prasarana, mutasi, tamatan, kerjasama industri, unit produksi, SMK unggulan, Pendidikan Sistem Ganda, pengangkatan kepala sekolah, program keterampilan SMP dan Ebtanas kejuruan sesuai dengan kebutuhan bidang dimenjur untuk instansi maupun luar instansi.

Berdasarkan surat Direktur Dikmenjur Diknas Nomor 0002/C4/KEP/T.94 dijelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Bidang Dikmenjur Kanwil Depdiknas propinsi Sumatera Barat ditangani oleh Bidang Dikmenjur khususnya TIM Sistem Informasi Manajemen. Dengan demikian populasi penelitian ini terdiri dari: pelaksana, penanggung jawab, pembina, pengguna. Pelaksana terdiri dari: supervisor, ko supervisor dan anggota. Unsur penanggung jawab terdiri dari Kakanwil bersama Kormin sebagai penanggung jawab dan Kepala Bidang Dikmenjur sebagai penanggung jawab operasional. Pembina teknis adalah tim sistem informasi Direktorat Dikmenjur. Pengguna informasi meliputi pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal

ditinjau dari unit atau organisasi yang memanfaatkan data dan informasi baik dalam lingkungan instansi vertikal dan horizontal. Pengguna eksternal terdiri dari instansi terkait, organisasi kemasyarakatan dan perorangan.

2. Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) penarikan sampel untuk personil yang terlibat dalam sistem informasi manajemen Bidang Dikmenjur Kanwil Depdiknas propinsi Sumatera Barat, (2) penarikan sampel untuk Bagian dan Bidang dalam instansi vertikal.

Penentuan sampel dilakukan secara purposif, dimana penentuan sampel disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Jumlah sampel tidak dibatasi sedemikian rupa tetapi tergantung pada pertimbangan kelengkapan data dan informasi yang dikumpulkan.

Penarikan sampel untuk personil yang terlibat dalam sistem informasi manajemen Bidang Dikmenjur Kanwil Depdiknas propinsi Sumatera Barat dilakukan dengan teknik "bola salju" atau snowball sampling technique (Bogdan & Biklen, 1982; Moleong, 1990). Dengan penggunaan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi secara lebih efektif, terarah dalam upaya mencapai tujuan. Informasi yang diperoleh dari informan pertama akan dapat dibandingkan dengan informasi dari informan berikutnya. Di samping itu dimungkinkan perolehan informasi yang bersifat melengkapi informasi sebelumnya.

Penentuan informan pertama dilakukan oleh penanggung jawab operasional Sistem Informasi Manajemen Bidang Dikmenjur Kanwil Depdiknas propinsi Sumatera Barat (Kabid Dikmenjur) informan kedua ditentukan oleh informan pertama dan seterusnya. Proses pengumpulan data dan informasi ini tidak berhenti pada informan terakhir, tetapi untuk konfirmasi data dan informasi, peneliti menghubungi kembali informan-informan sebelumnya. Sampel dipandang cukup dan memadai apabila data dan informasi yang dikumpulkan telah dirasakan cukup dan memadai pula.

Penarikan sampel untuk Bagian dan Bidang secara vertikal dan horizontal, instansi terkait, organisasi kemasyarakatan dan perorangan ditentukan secara acak. Karena aspek yang diteliti hanya berkaitan dengan penataan Sistem Informasi Manajemen dalam menghasilkan data dan informasi yang berkualitas bagi pengguna informasi manajemen Bidang Dikmenjur Kanwil Depdiknas propinsi Sumatera Barat, maka penarikan sampel dihentikan pada saat diperoleh data dan informasi yang relatif sama atau seragam.

C. Langkah-Langkah Penelitian.

Ada beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif, antara lain menurut: Lincoln dan Guba (1985), Nasution (1992), Subino (1988) mengemukakan tiga tahapan, yaitu (1) orientasi, (2) eksplorasi, (3) member-check; Bogdan (1972, dalam Moleong 1990), mengemukakan

ada tiga tahapan yaitu (1) pralapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif; Kirk dan Miller (1986), mengemukakan empat tahapan yaitu (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, (4) eksplanasi; Faizal (1990) mengemukakan tiga tahapan yaitu (1) eksplorasi menyeluruh, (2) eksplorasi terfokus, dan (3) konfirmasi hasil; Spradley (1980: 37-38), mengemukakan tiga belas langkah/tahap, yaitu: (1) menentukan subjek penelitian, (2) melakukan observasi lapangan, (3) melakukan pertanyaan deskriptif, (4) menganalisis kawasan, (5) melakukan observasi terfokus, (7) melakukan analisis taksonomi, (8) melakukan observasi terseleksi, (9) melakukan pertanyaan kontras, (10) melakukan analisis komposional, (11) menemukan tema perilaku, (12) melakukan analisis lintas situs dan, (13) menulis laporan penelitian.

Mengacu pada pemahaman terhadap batasan-batasan di atas, maka langkah-langkah penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check.

Tahap orientasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang diteliti. Tahap ini didahului dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian dengan kegiatan antara lain: studi pendahuluan kearah permasalahan yang diteliti, studi perpustakaan untuk menentukan acuan penelitian, penyusunan pradisain, dan perizinan bagi pelaksanaan observasi penelitian dilapangan.

Tahap eksplorasi adalah mengeksplorasi atau menjelajahi fokus penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Tahap member check dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian mempunyai tahap kepercayaan yang diharapkan.

1) Tahap Orientasi

Dalam penelitian kualitatif, orientasi penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti.

Pada tahap orientasi Kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) berdasarkan rancangan penelitian dipilih lapangan penelitian. Pemilihan lapangan penelitian berdasarkan pertimbangan teori substantif, dengan menjejak lapangan untuk melihat apakah ada kesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Langkah berikutnya melakukan pendekatan kepada lembaga, bidang/unit/bagian yang terkait lapangan penelitian. Pendekatan ini dilakukan terhadap Kakanwil, Kormin, Kabid Dikmenjur, Kabid Bidang Dikmenum, Kepala Bagian perencanaan, Depdiknas propinsi Sumatera Barat. Disamping seluruh personil yang terlibat langsung atau tidak langsung dari Sistem Informasi Manajemen Bidang Dikmenjur, Bidang Dikmenum dan bagian perencanaan. Juga melakukan pendekatan terhadap pihak yang terkait dengan Sistem Informasi Manajemen antara lain pengawas, pemanfaat informasi hasil proses pengolahan Sistem Informasi Manajemen baik dalam instansi

maupun diluar instansi, (b) menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang terkait dengan masalah atau fokus penelitian, (c) melakukan observasi, wawancara singkat menyangkut hal-hal yang umum dalam kaitannya dengan sistem informasi manajemen Bidang Dikmenjur, Bidang Dikmenum dan bagian perencanaan Kanwil Depdiknas propinsi Sumatera Barat. Informasi yang diperoleh didekatkan pada fokus penelitian.

2) Tahap Eksplorasi (Tahap Pelaksanaan).

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini mencakup : (1) melakukan perbaikan atau menyesuaikan atau pengembangan pedoman pengumpulan data berdasarkan fokus permasalahan yang ditemukan dilapangan melalui kegiatan orientasi. Hal ini bertujuan untuk menuntun secara terarah peneliti mencapai tujuan penelitian berdasarkan fokus permasalahan, (2) mengadakan diskusi, observasi atau pengamatan, wawancara yang mendalam dan meneliti atau menganalisis dokumentasi dalam kegiatan pengumpulan data dari semua pihak yang menjadi sumber data yaitu antara lain: personil Sistem Informasi Manajemen dari Bidang Dikmenjur, Kabid Dikmenjur, Kasie dilingkungan Bidang Dikmenjur, pengawas Bidang Dikmenjur, pengguna informasi dilingkungan Direktorat Dikmenjur dan Sekolah Menengah Kejuruan, Kabid Dikmenum, Kepala Bagian perencanaan, Kormin, Kakanwil dan pihak-pihak lain yang terkait dengan sumber data. Selanjutnya data yang diperoleh diklasifikasikan, dianalisis, dikonfirmasi dan diinterpretasikan. Hal ini

dilakukan secara terus menerus sampai batas tertentu untuk menghindari kesalahan dan menemukan kebenaran data serta ketepatan interpretasi.

3) Tahap Member Check (Penulisan Laporan).

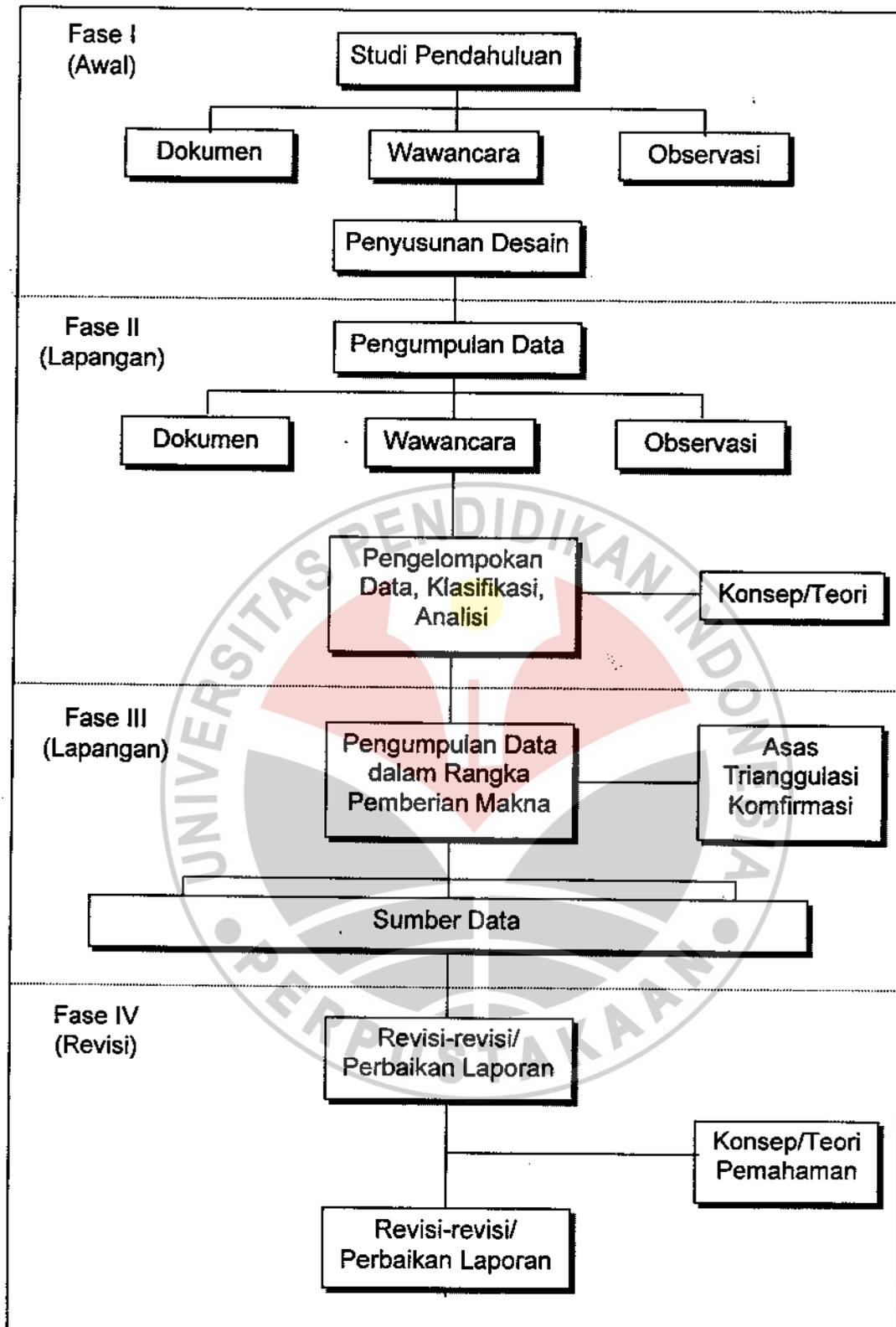
Agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka diperlukan member check untuk mengecek kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi: (a) mengkonformasikan kembali data dan informasi yang telah ditulis dari hasil wawancara kepada semua responden atau nara sumber Sistem Informasi Manajemen, (b) hasil yang telah dicatat dari observasi atau pengamatan dikoreksikan kepada responden atau nara sumber, (c) melakukan triangulasi kepada para responden atau nara sumber. Tahap ini merupakan penuangan kedalam bentuk rangkuman berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi yang telah diproses melalui klasifikasi, analisis dan konfirmasi. Rangkuman ini selanjutnya didiskusikan dengan semua sumber data untuk menguji ketepatan dan kebenarannya. Diskusi dilakukan dengan semua pihak yang terkait dengan sumber data antara lain: personil Sistem Informasi Manajemen Bidang Dikmenjur, pengawas Bidang Dikmenjur, Kabid dan kasie Bidang Dikmenjur, pengguna dan pembina data/informasi dilingkungan Direktorat Dikmenjur, kepala SMK, Kepala Bidang Dikmenum, Kepala Bagian perencanaan, Kormin, Kakanwil dan pihak-pihak lain terkait dengan sumber data penelitian mengenai Sistem Informasi Manajemen Bidang

Dikmenjur Kannwil depdikbub Propinsi Sumatera Barat. Kegiatan berikutnya mendiskusikan dengan teman sejawat sebagai salah satu upaya pengujian kredibilitas terhadap hasil penelitian.

Dalam tahap member check ini telah terbentuk rangkuman dari semua hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi yang telah di analisis secara bertahap. Rangkuman ini selanjutnya didiskusikan dengan semua pihak dari sumber data untuk di telusuri kebenaran dan ketepatan. Pihak sumber data yang terkait terdiri dari: Kakanwil, Kabid Dikmenjur, kasi dilingkungan Bidang Dikmenjur, kordinator dan anggota sistem informasi Bidang Dikmenjur, pengawas Bidang Dikmenjur, pembina sistem informasi Bidang Dikmenjur, kepala SMK beserta jajarannya, Direktorat Dikmenjur beserta jajarannya, kepala Bidang Dikmenum dan Kepala Bagian perencanaan beserta petugas Sistem Informasi Manajemen informasi Bidang Dikmenum dan bagian perencanaan.

Kegiatan selanjutnya setelah rangkuman didiskusikan dengan pihak sumber data adalah melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam rangka pengujian kredibilitas dari rangkuman penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian.

Sistematika dari langkah langkah penelitian mulai dari awal sampai final report seperti gambar pada halaman berikut.



GAMBAR 17 :

BAGAN TENTANG SISTEMATIKA DARI FASE PENELITIAN

D. Instrumen Penelitian.

Segala sesuatu yang dicari dari obyek penelitian dari penelitian kualitatif belum jelas dan pasti, masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan belum jelas. Justru karena itu, rancangan dalam penelitiannya masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian dalam mendapatkan data yang sesuai dengan pandangan responden (bersifat emic).

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh) tidak dapat dipisah-pisahkan kedalam variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahkan, maka variabel penelitian relatif banyak. Justru karena itu, kejelasan masalah yang diteliti merupakan tuntutan yang diperlukan untuk mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen utama untuk fokus penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini ditegaskan oleh Bogdan (1992:29), *Qualitative reseach has the natural setting as the source of data and reseacher is key instrument*. Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Sedangkan Nasution (1988: 27), mengatakan, bahwa dalam penelitian naturalistik kualitatif, tidak ada pilihan daripada menjadikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Ini berarti, apabila metode penelitian sudah jelas kualitatif maka instrumen yang digunakan adalah manusia.

Berikutnya, Nasution (1992:54) menjelaskan tentang instrumen penelitian kualitatif sebagai berikut:

Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri

mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara. Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak terstruktur. Ia tidak menggunakan tes test standar atau instrumen lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang diwawancara itu.

Lincoln dan Guba (1985:236) dalam kaitannya dengan instrumen penelitian kualitatif menjelaskan:

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human, for reason that have been reviewed in prior chapters. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of an inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay.

Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian baru dapat dikembangkan setelah masalah yang akan diteliti telah jelas. Pengembangan instrumen diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui pengamatan dan observasi.

Nasution (1992:55-56) mengemukakan tujuh ciri keserasian peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian;
2. Penelitian sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;

3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia;
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita;
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentes hipotesis yang timbul seketika;
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan;
7. Penelitian dengan menggunakan test atau angket yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuatifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respons yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Penjelasan di atas mengemukakan bahwa, instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, ini berarti peneliti menyatuh dengan lingkungan yang diteliti agar jelas masalah yang diteliti, tetapi setelah masalahnya menjadi jelas dikembangkan suatu instrumen yang diharapkan dapat melengkapi, membandingkan untuk mempertajam data yang diperoleh melalui pengamatan, observasi dan wawancara yang mendalam.

Instrumen dikembangkan berdasarkan kontrak-kontrak teori yang hendak diukur. Kontrak dijabarkan kedalam sub kontrak dan pertanyaan penelitian. Instrumen yang telah dikembangkan ini selanjutnya

diujikan kepada ahli dalam bidangnya untuk mendapatkan kevaliditasnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen penelitian, peneliti mengumpulkan data berpegang pada kerangka konseptual, masalah penelitian, dan kaidah-kaidah penarikan sampel untuk mempertajam fokus dan pembatasan kajian. Peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan observasi, wawancara, menganalisis dokumen dan catatan lapangan berdasarkan format panduan yang meliputi: masalah penelitian, fokus dan atau kasus yang harus ditemukan jawabannya, pertanyaan dan teknik serta aktivitas pengumpulan data.

Merujuk pada pendapat Nasution (1992:55-56) dan Lincoln & Guba (1985: 193-194), ada beberapa alasan mengapa manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Pertama, peneliti sebagai instrumen dapat berinteraksi dengan responden dan lingkungan yang ada, memiliki kepekaan dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus yang diperkirakan bermakna bagi penelitian. Kedua, peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya. Ketiga, peneliti sebagai instrumen dapat merasakan, memahami, dan menghayati secara kompeten dan simultan atas aneka fenomena yang muncul secara kontekstual atau melalui proses interaksi. Keempat, dengan adanya peneliti sebagai instrumen utama memungkinkan fenomena dan respon yang aneh dan menyimpang, bahkan bertentangan, dapat digali lebih jauh

dan mendalam. Kelima, hanya peneliti sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat tertentu dan dapat menggunakannya secara segera sebagai umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan atas aneka fenomena yang diperoleh dari responden.

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Fokus dan tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan acuan untuk memilih sumber data dan teknik pengumpulan data. Begitu juga perspektif emic (pandangan dan tafsiran responden terhadap sesuatu dari pendiriannya) merupakan hal yang diutamakan dalam proses pengumpulan data. Dan pengumpulan data dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan sampai jenuh. Proses ini berpegang pada konsep bahwa data dikumpulkan secara berulang-ulang, sampai mencapai kejenuhan teoritik (Miles 1992, Meller, 1994; Nasution, 1998, Bogdan, 1992). Justru karena itu, peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah konteks sosial yang meliputi kegiatan, pelaku kegiatan dan tempat kegiatan. Sementara sumber data atau informasi yang dikemukakan Huberman (1984: 38) terdiri dari: konteks (suasana, keadaan, atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Sumber ini diperlukan untuk memperoleh data atau informasi dalam mengungkap kasus yang diperhatikan atau fenomena yang terjadi

pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian. Dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara yang mendetail (terinci dan mendalam) serta studi dokumentasi.

Berkaitan dengan sumber dan pengumpulan data, David Kline (1982:VIII-3) yang dikutip oleh Sugiyono (1990:45) mengemukakan:

Naturalistic methods are sometime referred to as "observational methods" and some time as "qualitative research methods". These term are both misnomers. Naturalistic inquiry is primarily and observational technique such as informal inerviewing, reporting and physical trace analysis.

Sumber dan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi. Triangulasi dalam sumber berarti, mengali data yang sama dari berbagai berbagai sumber, sedangkan triangulasi dalam teknik berarti mencari data data dari sumber sama dengan teknik yang berbeda-beda.

Sumber data penelitian ini terdiri dari pelaksana atau pelaku kegiatan, kegiatan atau proses atau peristiwa, dan tempat kegiatan atau konteks. Pelaku terdiri dari: pelaksana dan koordinator sistem informasi, pengguna informasi internal dan eksternal, pembina , sistem analis dan pengelola/penata sistem informasi. Kegiatan terdiri dari proses: pengumpulan data, pengolahan data, analisis informasi, penyimpanan data dan informasi, penyajian informasi, dan penggunaan informasi internal dan eksternal. Tempat kegiatan terdiri dari: kantor Kanwil dan Kormin, kantor Kabid Dikmenjur, ruangan kasi di jajaran Bidang Dikmenjur, ruang sistem informasi Bidang Dikmenjur, ruangan sistem informasi

Dikmenum, ruangan sistem informasi perencanaan, kantor Direktorat Dikmenjur dan ruangan sistem informasi manajemen Bidang Dikmenjur, ruangan sistem informasi PPPGT, kantor kepala SMK dilingkungan Bidang Dikmenjur, lokasi pengguna informasi eksternal. Kegiatan Dan penelitian ini akan melakukan pengumpulan data dilapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi

Teknik observasi (pengamatan) digunakan untuk mengali data berkenaan dengan aktivitas kerja komponen Sistem Informasi Manajemen Bidang Dikmenjur yang meliputi: prosedural dan substantif: bentuk dan struktur, deskripsi tugas, proses pengumpulan dan pengolahan data serta pemanfaatan informasi, produktivitas sistem , budaya kerja, komitmen yang mendukung sistem.

Wawancara digunakan untuk mengungkap data berkenaan dengan kinerja Sistem Informasi Manajemen Bidang Dikmenjur. Menganalisis komponen sitem informasi manajemen yang berjalan; mengali persepsi tentang sistem; pendayagunaan; upaya pembinaan produktivitas sistem serta mencari alternatif penataan atau pengembangan sistem berdasarkan sumber data meliputi: personel, fasilitas, budaya kerja yang dimiliki, komitmen pimpinan berlaku dan pihak lain terkait dalam proses maupun pemanfaatan informasi produk sistem.

Studi dokumentasi untuk mengali data yang berkenaan latar belakang personil, bentuk dan struktur sistem, kebijakan-kebijakan yang

mengatur lalu lintas perjalanan Sistem Informasi Manajemen Bidang Dikmenjur.

F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian dilakukan.

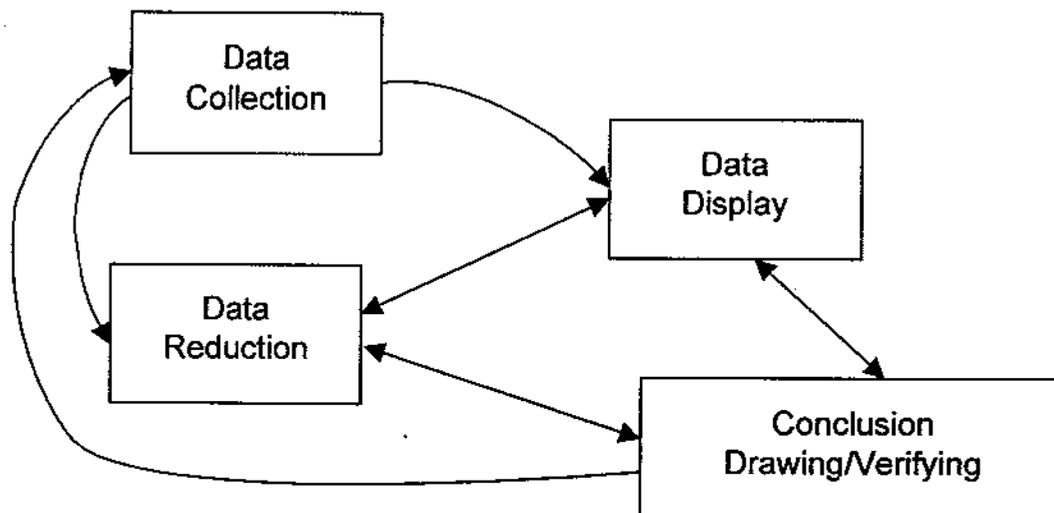
Hal ini dijelaskan oleh Nasution (1988:129) sebagai berikut:

Jadi dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam-macam cara diikuti. Tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian.

Analisis data dilakukan sejak awal saat pengumpulan penelitian berlangsung dan menggunakan beberapa pedoman atau langkah agar diperoleh hasil atau hasil yang sebaik-baiknya. Patton dalam Loxy J. Moleong (1988: 268), analisis data adalah pengaturan urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, dan kategori serta satuan uraian dasar. Selanjutnya, Robert C. Bogdan dan S Knoop Bikle (1982:145) mengemukakan, bahwa analisis data adalah mencari dan menanta secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti.

Bogdan dan Biklen (1992: 154-165) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis data selama peneliti di lapangan dan analisis setelah selesai pengumpulan data. Analisis data selama peneliti dilapangan dilakukan dengan cara: mempersempit fokus dan menetapkan tipe studi; mengembangkan secara terus menerus pertanyaan penelitian; merencanakan pengumpulan data secara jelas; menjaga konsistensi atas ide dan tema atau fokus penelitian; mempelajari referensi yang relevan selama dilapangan; menggunakan metafora; analogi dan konsep; dan menggunakan alat visual. Sedangkan analisis data setelah pengumpulan data terdiri dari kegiatan: membuat pengkodean secara kategoris dan; menata sekuensi atau urutan penelaahan.

Sistematisasi analisis data dimulai dari proses mereduksi data dari temuan penelitian agar dapat dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Langkah analisis data berikutnya adalah merinci analisis data ke dalam unit-unit analisis yang sesuai dengan fokus masalah untuk memudahkan proses secara keseluruhan. Berikutnya, Miles dan Huberman (1984:23) mengemukakan empat langkah umum analisis data kualitatif, yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusion: drawing/veryfying. Masing-masing langkah tersebut mempunyai hubungan yang bersifat interaktif seperti gambar di halaman berikut.



GAMBAR:18

KOMPONEN, LANGKAH, MODEL INTERAKTIF DARI ANALISIS DATA KUALITATIF.

Masing-masing langkah analisis data kualitatif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Data Collection:*

Data penelitian kualitatif dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), wawancara yang mendalam dan mengkaji dokumentasi yang relevan. Dalam pengumpulan data, peneliti berkomunikasi dan berinteraksi dengan subyek yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, ketiga metoda pengumpulan data tersebut tidak diperlakukan secara terpisah antara satu dan lainnya, melainkan digunakan secara simultan, untuk menghindari kekakuan suasana yang mungkin terjadi masing-masing metode saling melengkapi dalam situasi dan kondisi lapangan yang

dihadapi. Untuk mengumpulkan data ditempat penelitian (Sistem Informasi Manajemen Bidang Dikmenjur Kanwil Depdiknas Propinsi Sumatera Barat) peneliti menggunakan catatan lapangan, pedoman wawancara yang telah disusun, dan alat bantu lain yang mendukung yang dapat izin digunakan.

2) Data Reduction:

Reduksi data dilakukan dengan mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci dan terkategori dalam bentuk data yang penting, yang bermakna dan yang kurang penting dari deskripsi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang masih banyak dan dalam bentuk umum. Hasil reduksi data memberikan rangkuman sistematis dan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi supaya data bila diperlukan dapat diperoleh atau dikendalikan.

3) Data Display:

Untuk dapat melihat gambaran secara menyeluruh dan terinci dari data penelitian diperlukan data display. Data display dengan menggunakan analisis tertentu dapat ditampilkan dalam bentuk matrik, grafik, flow chart, tabel, uraian terinci, dan model yang lain yang relevan dengan kebutuhan.

4) Conclusion/Verification:

Matrik, grafik, flow chart, tabel dan uraian terinci yang dapat ditampilkan melalui data display, selanjutnya diverifikasi dalam upaya mencari makna data yang dikumpulkan. Verifikasi didahului dengan mencandara terhadap data yang disajikan dalam bentuk grafik, flow chart, tabel dan uraian terinci untuk memberikan tafsiran, makna dan mencari hubungan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

Analisis data kualitatif dengan langkah-langkah seperti yang dicantumkan di atas akan digunakan dalam penelitian Sistem Informasi Manajemen Bidang Dikmenjur Kanwil Depdiknas Propinsi Sumatera Barat.

G. Pengecekan Validitas dan Reliabilitas Data.

Validitas dan reliabilitas adalah istilah yang digunakan pada penelitian kuantitatif untuk mengukur keabsahan data. Validitas diartikan sebagai derajat ketepatan alat ukur untuk mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas diartikan sebagai derajat ketepatan (konsistensi) alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam waktu yang berbeda pada obyek yang sama untuk menghasilkan hasil yang sama.

Validitas, reliabilitas dan obyektivitas, di dalam penelitian kualitatif dinyatakan: validitas internal dinyatakan dalam kredibilitas (*Credibity*); validitas eksternal dinyatakan dalam *transferability*; reliabilitas dinyatakan dalam *dependability*; dan obyektivitas dinyatakan dalam *confirmability* (Lincoln and Guba, 1985: 289-328). Tingkat kepercayaan

hasil penelitian dapat dicapai jika peneliti berpegang pada prinsip atau kriteria: *credibility*, *dependability*, *confirmability*, dan *transferability* (Lincoln & Guba: 1985: 301-321).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk *credibility* (kepercayaan), *transferability* (kemampuan generalisasi), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (kebenaran data) dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Credibility:

Prinsip kredibilitas (*credibility*) merujuk pada apakah kebenaran hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya. Kredibilitas adalah kesesuaian konsep peneliti dengan konsep pada responden. Validitas internal (kreabilitas) membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan (Nasution, 1988:105). Untuk memenuhi prinsip kreabilitas itu, peneliti harus berupaya agar kebenaran hasil temuan penelitian dapat dicapai. Kepercayaan (*credibility*) mengusahakan peneliti kualitatif (yaitu sebagai alat pengumpul data; mulai menentukan permasalahan; menentukan sampel; membuat instrumen; mengumpulkan informasi; menganalisis dan menafsirkan data serta menulis laporan) menentukan langkah-langkah untuk upaya menghindari kelemahan maupun kesalahan atau bias data dalam melakukan penelitian kualitatif.

Tujuh upaya untuk memeriksa keabsahan data dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985: 301-314) sebagai berikut:

- 1) *Activities in creasing the probability that credible findings will be produced.*
- 2) *Presistence observation*
- 3) *Triangulation*
- 4) *Peer debriefing*
- 5) *Referential adequacy*
- 6) *Negative case analysis*
- 7) *Member Check.*

Activities in creasing the probability that credible finding will be produced. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan penelitian untuk mendapatkan kesahihan data sebagaimana yang diharapkan. Hal ini membuat peneliti dapat berorientasi dengan situasi nyata dalam memahami dan memastikan konteks permasalahan.

Persistence observation. Ketekunan pengamatan amat diperlukan dalam menemukan dan merinci ciri-ciri dan aspek yang relevan dengan persoalan yang dikaji.

Triangulation. Triangulasi adalah membandingkan suatu data dari beberapa sumber data yang berbeda untuk pemeriksaan keabsahan data. Patton (1987: 331) mengemukakan ada empat macam triangulasi yaitu memanfaatkan sumber, metode, penyelidik, dan teori. Triangulasi memanfaatkan sumber adalah: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian

dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa; membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metoda yang sama. Triangulasi penyelidik adalah pengecekan derajat kepercayaan data dengan memanfaatkan peneliti lainnya. Triangulasi teori memeriksa derajat kepercayaan fakta dengan membandingkan suatu informasi dengan informasi lainnya. Kegiatan triangulasi bisa dihentikan, bila peneliti merasa yakin bahwa data telah memberikan data atau informasi sebagaimana yang diharapkan.

Peerdebriefing. Mendiskusikan dengan teman sejawat hasil akhir yang masih bersifat sementara untuk menerima masukan secara terbuka dan jujur melalui analitik bersama .

Refrential adequacy. Refrensial yang memadai untuk menampung dan menyesuaikan untuk keperluan evaluasi melalui kritikan, dan cara lainnya.

Negative case analysis. Teknik ini sebagai pembanding dari kasus yang tidak punya pola dan kecenderungan terhadap data yang dikumpulkan.

Member check. Melakukan perbandingan antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya tentang data yang dikumpulkannya.

Moleong (1990: 175) mengemukakan bahwa kriteria kredibilitas antara lain berpedoman pada teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.

Untuk memenuhi kriteria kredibilitas, peneliti melakukan triangulasi, member check, dan wawancara atau pengamatan terus menerus hingga mencapai tingkat redundancy. Secara lebih spesifik, kredibilitas penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: memperpanjang keikutsertaan dalam kehidupan responden, ketekunan dan ketelitian dalam mengadakan pengamatan, triangulasi, usulan referensi yang memadai, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, penguraian jawaban responden secara rinci. Dengan triangulasi peneliti mengecek kebenaran dalam menafsirkan data tertentu, dan membandingkan dengan sumber lain; mengadakan member check, dimana subjek penelitian (informan) mengecek kebenaran data sehingga informasi yang diperoleh dan dipergunakan sesuai dengan yang dimaksud informan; mengadakan audit trail yaitu mengecek kebenaran data sesuai sumber asli; membicarakan dengan teman sejawat dan pembimbing mengenai data dan tafsiran data yang dibuat.

2. *Transferability:*

Transferability merupakan validitas eksternal -- kemampuan generalisasi, yaitu kemampuan yang menunjukkan sejauh manakah hasil

penelitian dapat berlaku untuk populasi yang diteliti -- dalam penelitian non kualitatif, dan *transferability* dalam penelitian kualitatif merupakan kemampuan melihat sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi yang lain.

Transferability ditentukan oleh pemakai dari hasil penelitian. Hal ini dijelaskan Nasution (1988:119), bagi peneliti kualitatif *transferability* bergantung pada pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Ini berarti, peneliti tidak dapat menjawab validitas eksternal dan, peneliti hanya bertugas menyediakan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang transfer (pengalihan) tersebut.

Prinsip transferabilitas mengandung makna apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diaplikasikan pada situasi lain. Berkaitan dengan penelitian ini, hasilnya tidak secara apriori dapat digeneralisasikan, kecuali situasi tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan situasi lapangan tempat penelitian. Dengan demikian, upaya untuk mentransfer hasil penelitian ini pada situasi yang berbeda sangat mungkin memerlukan penyesuaian menurut keadaan dan asumsi yang melandasinya.

3. Dependability:

Dependability (ketergantungan) identik dengan reliabilitas (keterandalan). Konsep *dependability* bukan sebatas reliabilitas pada

penelitian kuantitatif, yaitu hasil pengulangan sama karena kondisi dan esensi yang sama, tetapi konsep *dependability* jauh lebih luas yaitu disamping memperhitungkan faktor reliabilitas juga melibatkan faktor-faktor lainnya yang terkait.

Prinsip dependabilitas (*dependability*) merujuk pada apakah hasil penelitian itu memiliki keandalan atau reliabilitas. Prinsip ini dapat dipenuhi dengan cara mempertahankan konsistensi teknik pengumpulan data dalam menggunakan konsep dan membuat tafsiran atas fenomena.

4. Confirmability:

Prinsip konfirmabilitas (*confirmability*) bermakna keyakinan atas data penelitian yang diperoleh. Untuk memenuhi prinsip ini peneliti melakukan pelbagai cara, yaitu: mengundang pelbagai pihak untuk mendiskusikan temuan penelitian; mendatangi pelbagai pihak untuk melakukan audit trail, berupa jejak atau sistematika kerja penelitian yang dapat dilacak dan diikuti, serta melakukan kerja secara sistematis dan terdokumentasi; mengkonfirmasi hasil penelitian dengan para ahli, khususnya promotor.

Audit trail artinya dapat dikomfirmasikan dengan jejak yang dapat diikuti. Audit trail dilakukan oleh promotor (Nasution: 1988: 120), yaitu memeriksa proses penelitian, tarap kebenaran data dan tafsirannya. Untuk keperluan ini peneliti menyiapkan bahan antara lain: Sumber data; teknik pengumpulan dan catatan mengenai proses penelitian, data

mentah hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi yang diperoleh, catatan dan laporan lapangan, hasil analisis data; pembahasan dan rangkumannya.

H. teknik Penyusunan Model

Dari perumusan yang bersifat teoritis, model sering diartikan himpunan persamaan matematis, sedangkan yang bersumber dari realita diartikan sebagai penyederhanaan dari keadaan yang sesungguhnya. Hal ini sejalan pendapat Colin Lee (1973: 7) bahwa " *Essentially, a model is representation of reality*, serta M.J Riley (1981: 24) yang mengemukakan bahwa Model *representation on abstraktion of reality*. selanjut Simatupang (1994: 1) mendefinisikan kata model sebagai suatu representasi atau formalisasi dalam bahasa tertentu dari suatu sistem nyata. Lawa dan Kelton (1991: 5) mendefinisikan model sebagai representasi sebuah sistem, dimana ia dipandang mewakili sistem yang sesungguhnya. Menurut Sudarwan (1998: 22) model atau pola pada hakekatnya merupakan visualisasi atau konstruksi konkrit dari suatu konsep. Berdasarkan batas ini dapat dimaknai bahwa model sangat membantu dalam memahami dan menggambarkan realitas karena merupakan penyederhanaan dari suatu keadaan atau representasi dari suatu realitas, selain itu karena model juga merupakan abstraksi dari realitas maka dapat pula digunakan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi konsep.

Model yang baik adalah model yang memenuhi kriteria valid dan kredibel. Law dan kelton (1991:308-311 dan Sudarwan (1998:27) mengemukakan tiga langkah pendekatan untuk mengembangkan model simulasi yang valid dan kredibel, yaitu: (1) mengembangkan model dengan fase validity yang tinggi; (2) menguji model secara empirik dan; (3) menetapkan bagaimana merepresentasikan data simulasi. Oleh karena model Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer dan internet pada penelitian ini hanya sampai pada tingkat model alternatif yang bersifat evaluatif, maka penulis hanya menempuh langkah pertama.

Pengembangan model model dengan fase validity yang tinggi dapat dilakukan dalam lima langkah, yaitu: (1) Diskusi dengan tim peneliti Sistem Informasi Manajemen dari beberapa perguruan tinggi dan pihak praktisi Sistem Informasi Manajemen, para pembimbing/promotor dan rekan sejawad yang mendalami Sistem Informasi Manajemen; (2) Studi pendahuluan dan pengamatan terhadap Sistem Informasi Manajemen yang berlaku saat ini; (3) Menelaah teori yang relevan; (4) Menelaah hasil simulasi model (uji coba terbatas) yang relevan, termasuk menelaah hasil simulasi yang relevan; (5) Menggunakan pengalaman penulis baik melalui proses penelitian maupun pengalaman dalam memerikan kosultasi bagi upaya menghasilkan informasi yang berkualitas dari suatu Sistem Informasi Manajemen.

Model alternatif hasil temuan penelitian secara khusus disajikan pada bab enam disertasi ini, dengan sistematika sebagai berikut: (A)

Rasional penyusunan model; (B) Model pengelolaan sistem informasi manajemen; (C) Arah penyusunan model: visi, misi, norma, kebijakan, strategi dan program; (D) Arsitektur pengelolaan Sistem Informasi Manajemen; (E) Rancangan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen; (F) Pelaksanaan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dan; (G) hasil pengelolaan Sistem Informasi Manajemen, yaitu: Model Alternatif Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer dan internet yang dinamik dan fleksibel.

